

EFEKTIVITAS MEDIA *INTEGRATING CARD* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA STUNTING USIA 24–59 BULAN

(*EFFECTIVENESS OF INTEGRATING CARD MEDIA ON MOTHERS' KNOWLEDGE OF NUTRITION FOR STUNTED TODDLERS AGED 24–59 MONTHS*)

Dwi Ayu Safitri¹, Sumy Dwi Antono², Indah Rahmaningtyas³, Dwi Estuning
Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Pogram Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
Email : hajifathoni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi anak merupakan salah satu penyebab utama tingginya kasus stunting di Indonesia. Ketidaktahuan terhadap pentingnya zat gizi seperti protein hewani, zat besi, dan vitamin sering kali menyebabkan pemberian makanan yang kurang sesuai, sehingga meningkatkan risiko malnutrisi kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi pengetahuan gizi ibu sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media Kartu Integrasi. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan strategi pra-tes dan pasca-tes pada satu kelompok. Sampel terdiri dari 79 ibu dengan balita, dan 45 peserta dipilih melalui sampling acak sederhana menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Validitas kuesioner pengetahuan dievaluasi menggunakan uji korelasi Pearson, dengan nilai r berkisar antara 0,370 dan 0,870 ($>$ Nilai r tabel: 0,361), sehingga disimpulkan bahwa kuesioner tersebut *valid*. Hasil uji reliabilitas: uji *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,872-0,891, artinya reliabel. Kriteria Inklusi: Ibu yang tidak memiliki gangguan pendengaran dan gangguan penglihatan, dapat berkomunikasi dengan baik serta memiliki handphone. Analisis dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank*. **Hasil:** Uji statistik menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat edukasi menggunakan media Kartu Integrasi. Peningkatan paling terlihat terjadi pada pemahaman tentang makronutrien, mikronutrien, dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. **Diskusi:** Media Kartu Integrasi terbukti efektif sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Media ini dapat dimanfaatkan dalam program promosi kesehatan, khususnya dalam mencegah stunting dengan meningkatkan kesadaran gizi di kalangan ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Gizi Balita, Kartu Integrasi

ABSTRACT

Introduction: Insufficient maternal understanding of child nutrition is a key factor contributing to the elevated incidence of stunting in Indonesia. Lack of awareness regarding the significance of nutrients like animal protein, iron, and vitamins frequently results in inadequate feeding, thereby raising the likelihood of chronic malnutrition. This research seeks to determine differences in maternal nutritional knowledge prior to and following health education imparted via the Integration Card media. This research approach employs a pre-experimental design that incorporates both pre-tests and post-tests within a single group. The study included 79 mothers with toddlers, and 45 individuals were chosen via simple random sampling utilizing the Slovin formula. Information was gathered via a survey comprising 20 questions. The knowledge questionnaire's validity was assessed using the Pearson correlation test, yielding r values

from 0.370 to 0.870 ($> r$ table value: 0.361), leading to the conclusion that the questionnaire is valid. The outcomes of the reliability assessment: the Cronbach alpha score exceeds 0.60, specifically ranging from 0.872 to 0.891, indicating reliability. Inclusion Criteria: Mothers without hearing or visual disabilities, are effective communicators, and possess a mobile phone. The Wilcoxon Signed Rank Test was utilized for the analysis. Results: The statistical analysis indicated an Asymp. A significance value of 0.001 ($p < 0.05$) shows a meaningful difference in mothers' knowledge before and after they received education through the Integration Card media. The most prominent rise was seen in the comprehension of macronutrients, micronutrients, and their effects on children's growth. Discussion: The Integration Card media has demonstrated its effectiveness as an educational resource to enhance mothers' understanding of toddler nutrition. This medium can be utilized in health promotion initiatives, particularly in stunting prevention by enhancing nutritional awareness among mothers.

Keywords: *Integrating Card, Knowledge, Nutritional Needs.*

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, stunting tetap menjadi isu utama dalam bidang kesehatan anak di Indonesia. (Budianto & Akbar, 2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, berperan penting dalam menjamin asupan gizi anak terpenuhi dengan baik. Tingginya angka stunting di Indonesia terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu-ibu mengenai kebutuhan gizi anak-anak mereka untuk pertumbuhan yang optimal. Secara khusus, pada masa emas (usia 0–2 tahun). Kementerian Kesehatan RI (2021) mencatat bahwa masalah kekurangan gizi kronis pada balita sering kali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, sehingga anak diberikan makanan yang rendah kandungan nutrisinya (Mardihani & Husain, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman ibu terhadap pola makan balita menjadi langkah krusial dalam upaya menurunkan angka stunting (Kementrian Kesehatan , 2021)

Balita Asia Tenggara juga melaporkan bahwa 30,1% anak balita di Asia Tenggara mengalami stunting, yaitu kondisi ketika tinggi badan balita mengalami berat badan di bawah ambang normal untuk usianya, yakni berada di bawah -2 standar deviasi. Berdasarkan yang disampaikan (World Health

Organization, 2024). Prevalensi stunting pada anak berusia di bawah lima tahun telah meningkat menjadi 22,3%, melebihi tingkat dari tahun sebelumnya. Di Indonesia sendiri, Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencatat bahwa angka kejadian stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Meskipun angka prevalensi stunting telah menurun dari tahun 2013 hingga 2022, masalah ini tetap menjadi perhatian utama, terutama karena pemerintah berupaya menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten, Kediri angka stunting turun 0,7% dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari 10,23% menjadi 9,53%. Walaupun ada penurunan, Namun, capaian tersebut belum memenuhi target nasional, khususnya di area lokasi penelitian ini. Pada tahun 2023, meskipun secara keseluruhan terjadi penurunan, angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Bendo masih tergolong tinggi, yaitu 13,15%, dengan jumlah 216 balita yang mengalami stunting. Namun, di tahun 2024, angkanya kembali naik menjadi 13,66%, menunjukkan bahwa intervensi lanjutan masih sangat dibutuhkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2023)

Kurangnya pengetahuan tentang cara mengasuh anak, pemberian gizi yang tepat, serta deteksi awal masalah nutrisi

bisa memperparah kasus stunting. Karena itu, penyuluhan kesehatan yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan ialah penggunaan media kartu sebagai sarana pembelajaran "Integrative Learning Card" (ILC) adalah media edukasi berbentuk kartu yang dibuat secara interaktif dan terstruktur, agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh para ibu (Astuti, Megawati, & CMS, 2020)

Kelebihan dari penggunaan kartu interaktif sebagai alat edukasi terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan kesadaran kesehatan secara signifikan dengan peningkatan hingga 76%, sebagaimana disebutkan oleh (Gauthier et al., 2019) menemukan bahwa setelah ibu menerima penyuluhan kesehatan menggunakan media Kartu Integratif, sebanyak 56 orang (72,7%) menunjukkan pemahaman yang baik dan cukup. dengan beberapa faktor yang turut berperan, seperti usia responden, jenjang pendidikan, jumlah riwayat kehamilan, serta intensitas pemeriksaan kehamilan (ANC)." (Astuti, Megawati, & CMS, 2020).

Mengingat kekhawatiran ini, program pendidikan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perubahan dalam pemahaman ibu tentang pemberian makan bayi setelah penggunaan media Kartu Integratif. Media ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman pola asuh secara interaktif, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat dalam perawatan anak stunting.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*pretest-posttest*) untuk melihat seberapa efektif intervensi yang dilakukan. Subjek penelitian adalah 79 ibu yang memiliki balita stunting berusia 24 hingga 59 bulan dan tercatat sebagai pasien di Puskesmas Bendo, Kabupaten

Kediri. Dari jumlah tersebut, 45 orang dipilih sebagai sampel menggunakan metode *simple random sampling* sederhana berdasarkan rumus Slovin. Tujuan studi ini adalah mengevaluasi dampak intervensi edukatif melalui Kartu Integratif yang berfungsi sebagai media edukatif yang memuat informasi esensial mengenai nutrisi anak, at gizi makro dan mikro, terhadap pemahaman ibu tentang stunting sebagai variabel terikat. Kartu Integratif merupakan media edukasi yang menyampaikan informasi utama tentang kebutuhan gizi anak, mencakup zat gizi makro dan mikro. Data diperoleh dari 20 butir soal sebelum dan sesudah sesi penyuluhan gizi yang diberikan sebelum dan setelah edukasi.

Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji validitas kuesioner variabel pengetahuan menggunakan uji korelasi *pearson correlation* pada penelitian ini memiliki nilai r hitung yang berada pada rentang 0,370-0,870 ($>$ Nilai r tabel : 0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 butir pertanyaan tentang pengetahuan adalah *valid*. Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan menggunakan uji *cronchbach alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,872-0,891, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan reliabel dan layak digunakan sebagai penelitian Menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, analisis dilakukan terhadap data ordinal berpasangan guna mengukur efektivitas intervensi. Penelitian ini juga telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tanggal 9 Januari 2025 (DP.04.03/F.XXI.30/00283/2025).

HASIL

- a. Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Kartu Integratif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	3	6,6
Cukup	11	24,4
Kurang	31	68,8
Total	45	100

Sumber : Data primer, Februari 2025

Berdasarkan Tabel 1 Hasil survei menunjukkan bahwa 31 responden memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori "rendah". Hanya tiga orang yang memiliki pengetahuan sangat baik, dan sebelas orang lainnya berada di kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi balita stunting masih kurang. Karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi kesehatan yang lebih serius untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

- b. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Kartu Integratif dalam Meningkatkan Pemahaman Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	36	80
Cukup	9	20
Kurang	-	-
Total	45	100

Sumber : Data primer, Februari 2025

Tabel 2 Hasil menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi kesehatan melalui media Kartu Integratif, pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting meningkat signifikan. Sebagian besar responden masuk dalam kategori "sangat baik", beberapa lainnya di kategori "cukup", dan tidak ada yang termasuk kategori "rendah". Temuan

ini membuktikan bahwa media Kartu Integratif efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi yang tepat. Pengetahuan baru ini sangat berarti karena membantu ibu membentuk pola makan dan kebiasaan sehat pada anak mereka.

- c. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Integrating Card

Tabel 3 Tabulasi silang pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi	Intervensi tentang pengetahuan ibu			
	Sebelum (pretest)		Sesudah (posttest)	
	f	%	f	%
Baik	3	24,4	36	80
Cukup	11	68,8	9	20
Kurang	31	6,6	-	-
Jumlah	45	100	45	100

Sumber : Data primer, Februari 2025

Uji Wilcoxon Signed Rank menghasilkan nilai statistik sebesar 3.449 dan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman ibu-ibu mengenai kebutuhan gizi balita sebelum dan setelah mereka menerima pendidikan kesehatan dengan media Kartu Integratif. Jadi, penggunaan media Kartu Integratif dalam edukasi kesehatan dinilai mampu meningkatkan pemahaman ibu terhadap kebutuhan gizi anak yang mengalami stunting terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi anak stunting.

PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Kartu Integratif.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni 31 orang (68,8%), belum pernah menerima edukasi kesehatan sebelumnya terkait perawatan balita stunting menggunakan media Kartu Integratif. Sementara itu, hanya 6,6% responden yang memiliki pemahaman positif terhadap edukasi kesehatan dengan pendekatan media tersebut sebelum pelaksanaan intervensi.

Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi anak. Salah satu penyebab utamanya adalah belum meratanya distribusi informasi kesehatan ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan. Di samping itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling secara berkelanjutan masih tergolong terbatas. Dalam kondisi minim pengetahuan, banyak ibu yang akhirnya hanya mengandalkan tradisi keluarga atau pengalaman pribadi dalam memberikan makanan kepada anak, tanpa memahami kebutuhan gizi harian yang sesungguhnya. Oleh karena itu, agar informasi gizi dapat terserap dengan baik, dibutuhkan metode pembelajaran yang terstruktur dan menarik.

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan gizi anak balita. Beberapa faktor yang turut berkontribusi antara lain tingkat pendidikan formal ibu yang masih tergolong menengah ke bawah, keterbatasan akses terhadap media edukatif, serta rendahnya frekuensi konseling gizi dari tenaga kesehatan.

Kurangnya pengetahuan mengenai pola makan balita yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang menjadi masalah tersendiri. Padahal, agar tumbuh kembang anak optimal, makanan yang diberikan harus mengandung semua zat gizi yang lengkap sesuai standar gizi seimbang. Gizi seimbang mencakup konsumsi beragam jenis makanan secara teratur guna memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh. Temuan tersebut didukung oleh studi yang dilakukan Ratih (Ratih, 2022)

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman ibu tentang gizi anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman mengasuh anak yang terbatas, dan minimnya penyuluhan dari petugas kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam studi ini. Kurangnya pemahaman menyebabkan kesalahan dalam pemberian makan, seperti ketidakseimbangan kandungan gizi, minimnya variasi makanan, serta porsi dan frekuensi makan yang tidak sesuai. Akibatnya, balita berisiko mengalami kekurangan asupan makanan yang dibutuhkan tubuh.

Dampak jangka pendek dari kondisi ini antara lain keterlambatan perkembangan bicara, pertumbuhan fisik yang terhambat, serta gangguan fungsi kognitif. Sementara dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko penyakit kronis dan berdampak negatif terhadap kemampuan kognitif, konsentrasi, serta daya tahan tubuh. (Eniwati & Ikhssani, 2021)

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebelum mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media Kartu Integratif, sebagian besar ibu dari anak stunting masih kurang memahami kebutuhan gizi. Kurangnya pemahaman ini membuat

anak lebih berisiko mengonsumsi makanan dengan kualitas gizi yang rendah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting dan gangguan gizi lainnya.

Pengetahuan yang kurang ini terjadi karena akses ibu, terutama yang tinggal di desa, terhadap informasi dan edukasi kesehatan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan gizi para ibu. Salah satu pendekatannya adalah dengan mendistribusikan secara rutin media edukatif seperti Kartu Integratif, video, serta brosur bergambar yang mudah dipahami melalui puskesmas atau posyandu. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga penting agar ibu dapat memahami secara langsung cara penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Menu sehat serta cara mengolahnya dengan menggunakan bahan pangan segar dan lokal.

Tenaga kesehatan maupun kader gizi dapat secara rutin melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk memberikan konseling kepada ibu serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar praktik pemberian makan anak dapat berjalan optimal, dukungan keluarga—terutama dari suami—perlu ditingkatkan. Selain itu, mengingat tingginya akses ibu terhadap media digital, penyebaran informasi gizi melalui platform media sosial juga menjadi alternatif yang efektif. Tujuan dari berbagai strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi, sehingga mereka mampu mengambil langkah nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

- b. Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Integrating Card

Tabel menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi kesehatan menggunakan media Kartu Integratif, tingkat pengetahuan ibu dengan balita stunting hampir menyamai tingkat pemahaman kesehatan pada masyarakat umum. Dari total responden, sebanyak 36 orang (80%) menunjukkan pengetahuan yang sangat baik, sedangkan 9 orang lainnya (20%) berada pada kategori pengetahuan yang cukup.

Penggunaan media Kartu Integratif terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu terhadap isu stunting pada balita. Menurut data, 80% responden memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek penting dalam memenuhi gizi dan mencegah stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa media Kartu Integratif tidak hanya membantu memperjelas pemahaman, tapi juga memperkuat ingatan ibu terhadap materi yang diberikan.

Media pendidikan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memotivasi ibu-ibu untuk berpartisipasi aktif dalam sesi pendidikan gizi. Dengan demikian, informasi yang diberikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran dalam upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan masyarakat sehingga mereka lebih memahami tentang kesehatan. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan Kartu Integratif dinilai efektif dalam menunjang promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan

pemahaman ibu mengenai gizi anak (Astuti et al., 2020).

Keefektifan media Kartu Integratif sebagai alat pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan gambar visual dan penjelasan singkat yang mudah dimengerti. Selain itu, media ini menyampaikan informasi yang jelas dan teratur tentang berbagai jenis makanan, nilai gizi, serta ukuran porsi yang sesuai bagi balita. Penyampaian yang sistematis ini membantu ibu lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting terkait kebutuhan gizi anak.

Kartu ini juga memiliki keunggulan sebagai media yang dapat dipasang di rumah dan diakses setiap hari, sehingga secara tidak langsung membantu membentuk kebiasaan makan sehat dan teratur pada anak. Penelitian oleh (Heryani et al., 2022) menunjukkan bahwa para ibu cenderung lebih menerima serta menerapkan pendekatan edukasi berbasis visual di lingkungan rumah. Fakta ini menunjukkan bahwa Kartu Integratif tidak hanya memperkuat pengetahuan, tetapi juga memicu perubahan sikap dan perilaku ibu dalam mencukupi kebutuhan gizi anak.

Peningkatan pemahaman ibu setelah menerima edukasi melalui media Kartu Integratif menjadi langkah krusial dalam mencegah stunting. Ini karena ibu berperan utama sebagai pengasuh yang memastikan anak mendapat gizi yang cukup dan lingkungan tumbuh yang sehat. Dengan pengetahuan yang bertambah, ibu lebih mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Tidak diragukan lagi, promosi kesehatan melalui media ini

berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran ibu. Penggunaan media kartu yang bersifat visual dan padat informasi membuat penyampaian materi lebih menarik serta mudah dipahami. Selain itu, media ini yang ada di rumah bisa menjadi pengingat bagi ibu agar terus menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi gizi masyarakat terutama kegiatan konseling di posyandu atau fasilitas layanan kesehatan primer akan mendapatkan manfaat besar apabila media

Kartu Integratif dipakai secara rutin. Petugas kesehatan dapat membagikan kartu ini kepada ibu yang memiliki anak usia dini dan memanfaatkannya sebagai alat bantu visual saat sesi edukasi. Dengan gambar yang menarik dan informasi yang mudah dimengerti, kartu ini membantu memperjelas materi yang disampaikan secara lisan. Hasilnya adalah metode penyuluhan yang lebih interaktif, efektif, dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Media ini bukan hanya berguna sebagai alat bantu belajar yang efektif, tetapi juga bisa menjadi pengingat sehari-hari jika diletakkan di tempat yang mudah terlihat di rumah, seperti dapur atau ruang makan. Penempatan tersebut membantu ibu untuk senantiasa mengingat prinsip gizi seimbang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan praktis ini mendorong penerapan informasi secara konsisten, sehingga inisiatif pencegahan stunting dapat berjalan efektif dan berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak.

c. Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Sebelum Dan Sesudah

Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Integrating Card (Kartu Integrasi)

Penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi anak setelah mengikuti edukasi kesehatan dengan media Kartu Integratif. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan ibu secara nyata sebelum dan setelah menerima edukasi menggunakan media tersebut.

Penggunaan media Kartu Integratif dalam kampanye promosi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu, sebagaimana dibuktikan melalui berbagai penelitian yang kredibel. Media ini menyajikan informasi mengenai beragam jenis makanan, kandungan gizinya, serta porsi yang sesuai untuk bayi dalam format visual yang menarik dan mudah dipahami. Informasi penting yang diperoleh selama sesi edukasi tidak hanya berhenti di ruang konseling, melainkan dapat terus diingat melalui keberadaan kartu ini di lingkungan rumah sebagai pengingat harian.

Selain tampilan media yang menarik, metode penyampaian yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan sesi tanya jawab terbukti mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Strategi semacam ini dapat menjadi model dalam merancang program peningkatan kesadaran ibu sebagai upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Kartu Integratif efektif digunakan sebagai alat bantu edukasi dalam menyampaikan informasi gizi kepada ibu. Desain media yang menarik dan penyajian informasi yang sederhana diduga turut mempermudah pemahaman materi oleh para ibu. Selain itu, penyampaian materi edukasi kesehatan melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif terbukti membantu meningkatkan daya serap serta retensi informasi oleh ibu.

Sebagai pengambil keputusan utama dalam hal pemilihan makanan keluarga khususnya bagi anak-anak ibu perlu dibekali dengan pengetahuan gizi yang memadai. Diharapkan, informasi yang diperoleh dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam pemenuhan gizi keluarga, terutama pada masa-masa krusial seperti kehamilan, menyusui, dan fase tumbuh kembang anak. Kurangnya kesadaran gizi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya malnutrisi. Melalui edukasi gizi yang tepat, pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendorong perubahan pola makan menjadi lebih sehat.

Informasi yang memadai berpengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap isu kesehatan dan gizi (Adolph, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kartu edukatif, dapat meningkatkan efektivitas dalam pendidikan kesehatan. Pendekatan visual dalam penyuluhan, seperti ceramah berbasis media gambar, juga lebih

disukai oleh masyarakat karena lebih mudah dipahami.

Proses penerimaan informasi selama edukasi gizi merupakan langkah penting dalam peningkatan pengetahuan individu. Oleh karena itu, media Kartu Integratif dapat direkomendasikan sebagai alat bantu dalam program promosi kesehatan, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi pada kalangan ibu. Sebab, peran ibu sangat krusial dalam memastikan kecukupan asupan gizi balita (Zahra, Machfud, & Dina, 2023)

Pendekatan konseling yang bersifat interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan sesi tanya jawab, terbukti mampu meningkatkan efektivitas media edukasi dalam mendorong peningkatan pengetahuan ibu. Ketika ibu dilibatkan secara aktif dan merasa nyaman untuk bertanya, proses penyampaian informasi yang bersifat komunikatif dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Informasi ini menjadi sangat krusial, mengingat ibu memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga, khususnya pada masa pertumbuhan balita yang merupakan periode perkembangan yang sangat penting.

Penggunaan media Kartu Integratif juga dapat dioptimalkan melalui distribusi langsung kepada ibu balita saat sesi edukasi di posyandu atau layanan kesehatan lainnya. Kader atau tenaga kesehatan dapat mendampingi ibu saat membaca dan memahami isi kartu secara bertahap, kemudian menyarankan agar kartu tersebut ditempatkan di lokasi strategis di rumah, seperti dapur, sehingga mudah terlihat dan diingat. Sebagai bentuk praktik langsung, informasi yang tercantum pada kartu dapat

digunakan sebagai panduan untuk menyusun menu makanan harian anak. Proses ini bahkan dapat diterapkan secara langsung dalam sesi konseling, sebagai sarana pelatihan praktis yang membantu ibu menerjemahkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Untuk memastikan kartu dapat digunakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, tenaga kesehatan dianjurkan untuk mendorong ibu-ibu menyusun menu mingguan dengan mengacu pada informasi yang ada di dalam kartu. Selain sebagai media edukasi, kartu ini juga dapat dimanfaatkan oleh kader kesehatan saat kunjungan rumah sebagai alat bantu pemantauan. Dengan cara ini, informasi yang dimiliki ibu tidak hanya disimpan sebagai pengetahuan pasif, tetapi benar-benar diterapkan secara rutin dalam praktik pemberian makan anak.

Pendekatan konseling interaktif seperti diskusi, simulasi, dan sesi tanya jawab berperan penting dalam memperkuat efektivitas media edukatif tersebut dalam meningkatkan pemahaman ibu. Ketika ibu terlibat aktif dan merasa nyaman untuk bertanya, penyampaian materi yang komunikatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Pengetahuan ini menjadi sangat krusial karena ibu memiliki peran utama dalam memastikan kecukupan nutrisi keluarga terutama bagi balita yang sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat menentukan.

Pembagian kartu kepada ibu balita selama sesi edukasi merupakan strategi efektif untuk mengintegrasikan media ini secara langsung ke dalam kegiatan konseling di posyandu. Kader atau tenaga kesehatan mendampingi ibu

dengan menjelaskan isi kartu satu per satu, kemudian menyarankan agar kartu tersebut ditempatkan di lokasi strategis di rumah, seperti di dapur, agar mudah dilihat dan diingat.

Sebagai bentuk praktik langsung, informasi yang tercantum pada kartu dapat digunakan untuk merancang menu makanan harian anak sesuai dengan panduan yang tersedia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dalam sesi konseling, sehingga ibu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak mempraktikkannya secara konkret. Agar implementasi kartu benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari, tenaga kesehatan juga disarankan untuk mendorong ibu menyusun rencana menu mingguan berdasarkan isi kartu.

Saat melakukan kunjungan ke rumah, kader bisa memanfaatkan kartu tersebut sebagai alat untuk memantau apakah ibu sudah menerapkan informasi yang diberikan. Dengan cara ini, pengetahuan yang didapat tidak hanya sekadar disimpan, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan yang mendukung pemenuhan gizi anak.

Studi ini memiliki beberapa batasan penting yang perlu diperhatikan saat memahami hasilnya. Salah satu batasan utama adalah penggunaan metode pra-eksperimental, yang berarti studi ini hanya melibatkan satu kelompok dan tidak memiliki kelompok perbandingan atau kelompok kontrol. Hal ini dapat menyebabkan temuan yang bias. Waktu pelaksanaan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *Integrating Card* dan pelaksanaan post-test hanya berlangsung selama 7 hari. Rentang waktu yang relatif singkat ini

mungkin hanya mampu menangkap peningkatan pengetahuan jangka pendek, sehingga belum dapat mencerminkan sejauh mana pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang oleh ibu balita, penelitian ini juga dilakukan pada ibu-ibu yang memiliki balita stunting usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kartu Integratif efektif dalam meningkatkan pemahaman gizi pada ibu yang memiliki balita stunting berusia 24 hingga 59 bulan. Sebelum mendapatkan edukasi kesehatan, sebagian besar ibu menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap informasi kesehatan dan gizi. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori baik.

SARAN

Baik dicetak maupun dalam versi digital, Kartu Integratif punya potensi besar sebagai media pembelajaran visual yang menarik dan mudah dipahami. Seperti diimplementasikan dalam program posyandu, diintegrasikan ke PMT, atau pengembangan aplikasi digital berbasis kartu. Penggunaan media ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan konseling di posyandu maupun kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pelayanan kesehatan dan lembaga pendidikan sebagai dasar dalam merancang program pengabdian kepada masyarakat dan inisiatif edukasi yang ditujukan untuk pencegahan stunting.

KEPUSTAKAAN

- Adolph, R. (2024). *Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. D yang mengalami KEK melalui pemberdayaan perempuan dengan konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug tahun 2024* (pp. 1–23)..
- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., Lima, A. A. M., Bessong, P., & Ahmed, T. (2020). Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study (PLoS One (2020) 15:1 (e0227839) DOI: 10.1371/journal.pone.0227839). *PLoS ONE*, 15(2), 229663. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229663>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Gauthier, A., Kato, P. M., Bul, K. C. M., Dunwell, I., Walker-Clarke, A., & Lamer, P. (2019). Board Games for Health: A Systematic Literature Review and Meta-Analysis. *Games for Health Journal*, 8(2), 85–100. <https://doi.org/10.1089/g4h.2018.0017>
- Heryani, N., Suryani, S., & Ardianti, W. (2022). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting dengan Media Integrating Card di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 59–65. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1024>
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238–251. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411>
- Ratih, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1581, 11(2), 1581–1590.
- Resdiana, E., & Hasanah, L. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Kampung Polay Kecamatan Gapura. *Dharma LPPM*, 2(2). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6223>
- (Alam et al., 2020)
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Dampak stunting terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Benin: Analisis data survei kesehatan. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), Article 43. <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Eniwati, & Ikhssani, A. (2021). Penanganan kasus gizi kurang pada balita usia 31 bulan melalui pendekatan kedokteran keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Syedza Saintika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Gauthier, A., et al. (2019).
- Gauthier, A., Kato, P. M., Bul, K. C. M., Dunwell, I., Walker-Clarke, A., & Lamer, P. (2019). Permainan papan untuk kesehatan: Kajian

- sistematis dan meta-analisis. *Games for Health Journal*, 8(2), 85–100.
<https://doi.org/10.1089/g4h.2018.0017>
- Mardihani, W., & Husain, F. (2021).
Mardihani, W., & Husain, F. (2021). Pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita di daerah pesisir Desa
- Sekuro. *Jurnal Solidarit*, 10(2).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarit>
- Ruhayati, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap ibu terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pacet. [Skripsi, Universitas/Instansi].WHO.
- (2024a). Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years Of Age (%) (Model-Based Estimates). World Health Organization.
- WHO. (2024b, January 8). Stunting Prevalence Prevalence Of Stunting In Children Under 5 (%).
<https://Data.Who.Int/Indicators/I/A5A7413/5F8A486>
- Zahra, A., et al. (2023).
- Zahra, A., Machfud, E. F. K., & Dina, R. A. (2023). Hubungan pengetahuan gizi ibu dan kecukupan energi serta protein balita di Dramaga, Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 2(3), 207–213.
<https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.207-213>
<https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.207-213>